



LAPORAN PENELITIAN

MOTIF RAGAM HIAS CANDI GEDONG SONGO SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN BATIK CIRI KHAS KABUPATEN SEMARANG

Peneliti:

Ridha Sarwono - 0613126901
Nimas Puspitasari - 0609088801
Indah Wahyu Safitri - 23320030
Amanda Zustisia - 23320032

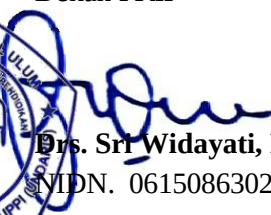
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)
UNGARAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Motif Ragam Hias Candi Gedong Songo Sebagai Dasar Pengembangan Batik Ciri Khas Kabupaten Semarang
Bidang Fokus : Pembelajaran Pendidikan
Ketua
Nama Lengkap : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN : 0613126901
Jabatan Fungsional : Lektor
Nomor HP : 0895-3701-64093
Alamat Surel : ridhoundaris@gmail.com
Anggota 1
Nama Lengkap : Nimas Puspitasari, M.Pd
NIDN : 0609088801
Jabatan Fungsional : Lektor
Alamat Surel :
Anggota 2
Nama Lengkap : Indah Wahyu Safitri
NIM : 23320030
Alamat Surel : indahwahyus@gmail.com
Anggota 3
Nama Lengkap : Amanda Zustisia
NIM : 23320032
Alamat Surel : amandaz@gmail.com
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Biaya Penelitian :
Dana internal PT : Rp5.000.000,00 Dana dari institusi lain: -

Mengetahui,
Dekan FKIP

Ungaran, 2 Juli 2025
Ketua Pelaksana,

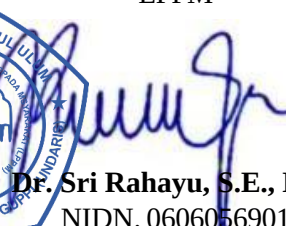


Drs. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302



Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN. 0613126901

Mengetahui, Ketua
LPPM



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
NIDN. 0606056901

Abtrak

Penelitian ini mengeksplorasi potensi ragam hias Candi Gedong Songo di lereng Gunung Ungaran sebagai sumber pengembangan batik ciri khas Kabupaten Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan data dari observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan telaah pustaka. Lokasi penelitian adalah kompleks Candi Gedong Songo dan sentra batik lokal. Hasil menunjukkan tiga sumber visual yang dapat dikembangkan menjadi motif: arsitektur candi (kaki, tubuh, atap), relief dan ornamen (flora, fauna, ikonografi), serta lanskap alam (kabut, vegetasi, kontur perbukitan). Ketiganya distilasi menjadi pola geometris simetris, ornamen simbolik, dan palet warna bumi (*earth tones*). Uji publik terbatas berbentuk pameran kecil dilakukan pada 25 responden, dengan hasil bahwa 86,7% menyatakan setuju untuk mengembangkan motif hias khas Kabupaten Semarang. Tantangan yang teridentifikasi adalah dominasi perajin usia lanjut, regenerasi yang lemah, pemasaran dan branding yang terbatas, serta perlindungan HKI yang belum dilakukan.

Kata kunci: batik; ragam hias; Gedong Songo; ekonomi kreatif; identitas lokal

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	4
BAB I. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan.....	5
B. Pendekatan Pemecahan Masalah	5
C. State of the Art dan Kebaruan.....	5
D. Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun	6
BAB II. METODE.....	Error! Bookmark not defined.
A. Metode Penelitian	7
B. Diagram Alir Penelitian	7
C. Indikator Capaian dan Penanggung Jawab Tahapan	8
D. Kesesuaian Metode dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	8
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data	10
C. Pembahasan	10
BAB IV. TARGET DAN LUARAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Target.....	12
B. Luaran	12
BAB V. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....	13
A. Anggaran Biaya	13
B. Jadwal Kegiatan	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Permasalahan

Batik adalah warisan budaya takbenda yang diakui UNESCO. Setiap daerah memiliki motif yang mencerminkan budaya, sejarah, dan geografi setempat. Kabupaten Semarang berpeluang mengembangkan batik khas daerah yang menjadi simbol budaya sekaligus menguatkan ekonomi kreatif. Salah satu sumber inspirasinya adalah kompleks Candi Gedong Songo, peninggalan peradaban Hindu di lereng Gunung Ungaran yang terdiri dari sembilan candi.

Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang tahun 2023, sedikitnya 50 perajin aktif mengembangkan dan memproduksi Batik Gedong Songo. Meskipun demikian, belum ada kajian yang secara khusus menjadikan ragam hias Gedong Songo sebagai dasar penciptaan motif dengan mempertimbangkan estetika, nilai filosofis, latar historis, dan keberlanjutan ekonomi kreatif.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana elemen visual Candi Gedong Songo (arsitektur, relief, lanskap alam) dapat menjadi sumber inspirasi motif batik?
2. Bagaimana potensi pengembangan motif batik Gedong Songo sebagai identitas budaya khas Kabupaten Semarang dalam konteks ekonomi kreatif lokal?

B. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah ditempuh melalui empat langkah:

1. Mengamati dan mendokumentasikan elemen visual candi secara langsung.
2. Mengonfirmasi makna simbolik melalui wawancara dengan perajin, akademisi seni rupa, dan tokoh budaya.
3. Memperkuat analisis dengan telaah pustaka tentang batik, ragam hias tradisional, dan ikonografi candi Hindu di Jawa Tengah.
4. Menstilasi elemen visual menjadi motif, lalu menguji penerimaannya melalui uji publik terbatas.

C. State of the Art dan Kebaruan

Penelitian terdahulu telah membahas visualisasi candi sebagai motif batik kontemporer (Ariswanti, 2020), ragam hias candi dalam desain produk kreatif (Habsari, 2017), simbolisme ragam hias Candi Gedong Songo (Prasetyo, 2018), dan transformasi ornamen

candi dalam desain tekstil (Putri, 2019). Penelitian ini berbeda karena penelitian terdahulu telah mengkaji visualisasi candi sebagai motif batik kontemporer (Ariswanti, 2020), simbolisme ragam hias Candi Gedong Songo (Prasetyo, 2018), dan transformasi ornamen candi dalam desain tekstil (Putri, 2019). Penelitian ini berbeda dalam tiga hal. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga sumber visual, yaitu arsitektur, relief, dan lanskap alam, ke dalam satu kerangka stilasi yang memetakan bentuk, warna, dan makna simbolik. Kedua, penelitian ini mendokumentasikan makna tiap motif secara semiotik agar dapat menjadi acuan bagi perajin, sehingga makna tidak berubah ketika diproduksi ulang. Ketiga, penelitian ini mengaitkan pengembangan motif dengan kondisi perajin lokal, yaitu regenerasi, pemasaran, dan perlindungan HKI, serta menguji penerimaan awalnya melalui uji publik terbatas pada 13 responden.

D. Peta Jalan (Road Map) Penelitian 5 Tahun

Tahun	Fokus	Luaran
2025	Kajian ragam hias dan stilasi motif	Artikel jurnal SINOV
2026	Buku panduan motif dan eksperimen pewarna alam lokal	Buku Panduan ber ISBN
2027	Pendaftaran HKI motif dan pelatihan perajin muda	HKI Paten Sederhana
2028	Kemitraan pariwisata dan pemasaran digital	MoU Dinas Pariwisata
2029	Evaluasi dampak dan rekomendasi kebijakan daerah	Naksah Rekomendasi

BAB II

METODE

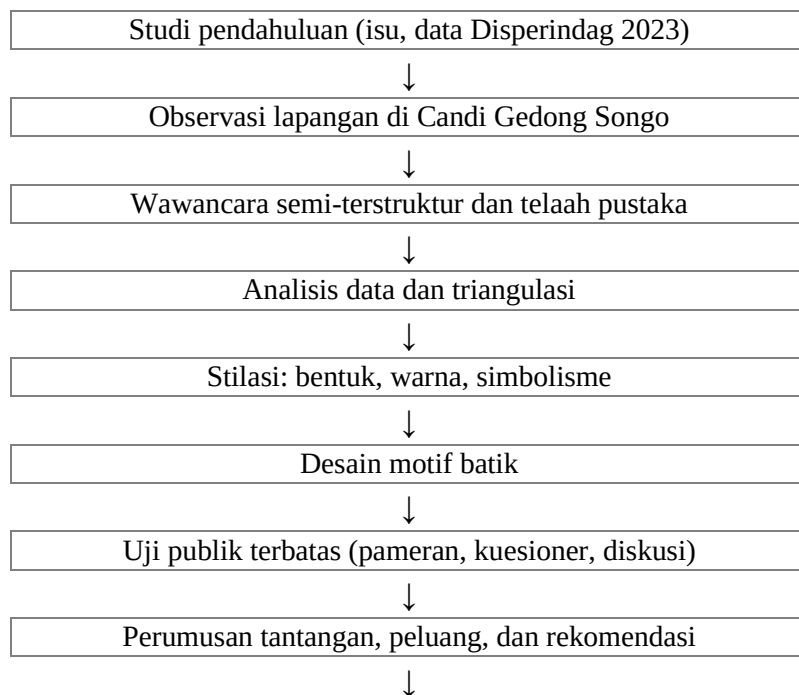
A. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah kompleks Candi Gedong Songo dan sentra batik lokal di Kabupaten Semarang. Data dikumpulkan melalui tiga teknik:

1. **Observasi partisipatif pasif.** Peneliti hadir langsung tanpa terlibat dalam aktivitas masyarakat, dan memusatkan pengamatan pada bentuk arsitektur, relief, ornamen, vegetasi, kontur tanah bertingkat, serta pola pencahayaan alami. Data dicatat dalam foto, sketsa lapangan, dan catatan naratif.
2. **Wawancara semi-terstruktur** dengan perajin batik, akademisi seni rupa, dan tokoh budaya lokal untuk memperkuat hasil observasi dan mengonfirmasi interpretasi simbolik. Jumlah informan: 25, terdiri dari 13 perajin batik dan 12 konsumen.
3. **Telaah pustaka** pada tiga ranah: teori dan praktik seni batik, ragam hias tradisional dalam seni rupa Indonesia, serta arsitektur dan ikonografi candi Hindu di Jawa Tengah.

Tahap lanjutan adalah **uji publik terbatas** berbentuk pameran kecil dengan kuesioner singkat dan diskusi terbuka, melibatkan perajin, pendidik seni budaya, dan mahasiswa (52 peserta).

B. Diagram Alir Penelitian



C. Indikator Capaian dan Penanggung Jawab Tahapan

Tahapan	Indikator capaian	Penanggung jawab
Studi pendahuluan dan telaah pustaka	5 rujukan terkumpul	Ridha Sarwono
Observasi lapangan	7 kunjungan, 20 foto dan sketsa	Ridha Sarwono
Wawancara	13 informan	Amanda Zustisia, Indah Wahyu Safitri
Análisis y síntesis	5 motif dihasilkan	Nimas Puspitasari
Uji publik terbatas	12 responden	Amanda Zustisia, Indah Wahyu Safitri
Penulisan dan publikasi	Artikel terbit di SINOV	Ridha Sarwono

D. Kesesuaian Metode dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Kegiatan metode	Komponen biaya	Nominal
Observasi lapangan	Transport, dokumentasi	650.000
Wawancara	Honor informan, transkripsi	1.500.000
Telaah pustaka	Akses pustaka, ATK	200.000
Pengembangan motif	Bahan dan alat desain, sampel kain	350.000
Uji publik	Sewa tempat, konsumsi, cetak kuesioner	1.500.000
Publikasi	Biaya artikel jurnal	1.000.000
Total		5.200.000

BAB III
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Potensi visual Candi Gedong Songo

Bentuk arsitektur. Candi Hindu umumnya terdiri dari kaki (*bhurloka*), tubuh (*bhuvarloka*), dan atap (*svarloka*), yang melambangkan tingkatan spiritual dalam kosmologi Hindu (Soekmono, 2002). Tubuh candi yang menjulang, pintu masuk yang menonjol, dan atap meruncing berbentuk stupa memberi bentuk geometris yang khas. Bentuk atap bertingkat menyimbolkan vertikalitas dan transendensi spiritual, serta mirip secara konseptual dengan gunung dalam wayang.

Relief dan ornamen. Relief memuat flora (sulur daun, bunga teratai, pohon kalpataru), fauna (burung, kera, naga), dan ikonografi keagamaan (Shiva, Vishnu, Durga melalui simbol trisula, cakra, dan singgasana suci), serta motif padma dan mandala berbentuk teratai (Fontein, 1990).

Lanskap alam. Kawasan berada pada ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut dan sering diselimuti kabut pagi. Vegetasinya meliputi pakis, pinus, dan rerumputan pegunungan, dengan kontur perbukitan yang melingkupi situs.

2. Transformasi ke motif batik

Sumber visual	Hasil stilasi	Makna simbolik
Struktur bertingkat, atap stupa	Garis vertikal, segi empat bertingkat, segitiga berlapis, tersusun simetris	Perjalanan spiritual menuju kesadaran tertinggi
Bunga teratai, sulur	Kontur garis, titik repetitif, bidang warna datar	Kesucian batin
Burung Garuda, fauna	Ornamen figuratif	Kekuatan dan perlindungan
Kabut dan kontur bukit	Gradasi lembut (teknik sogan atau colet), garis lengkung	Ketenangan, harmoni dengan alam
Vegetasi pegunungan	Sulur, daun, komposisi tanaman dataran tinggi	Hubungan manusia dan alam

Palet warna yang digunakan adalah abu-abu batu, cokelat tanah, hijau lumut, dan aksen oranye senja, diterapkan melalui batik tulis maupun cap. Pewarna alami lokal (daun jati, kulit pohon mahoni, lumpur vulkanik) diusulkan sebagai opsi ramah lingkungan. Hasil desain ditampilkan pada



Gambar 1. Sketsa Landscape Suasana di Gedung Songo

3. Evaluasi respons masyarakat

Uji publik terbatas berbentuk pameran kecil diikuti oleh 25 peserta (perajin, pendidik seni budaya, mahasiswa). Respons yang terkumpul menunjukkan bahwa 81% memberikan apresiasi positif serta memberikan masukan sebagai dasar pengembangan motif hias ciri khas Kabupaten Semarang yang lebih memiliki filosofi dan sejarah.

4. Tantangan dan peluang

Tantangan: dominasi perajin usia lanjut dan regenerasi yang belum berjalan, terutama untuk batik tulis; minimnya pelatihan teknis berkelanjutan; lemahnya pemasaran, jaringan distribusi, dan branding; serta perlindungan HKI dan insentif pemerintah yang terbatas.

Peluang: posisi Candi Gedong Songo sebagai destinasi wisata unggulan untuk workshop membatik dan souvenir resmi, serta kolaborasi pemerintah, UMKM, komunitas, dan akademisi (Gambar 2).

B. Analisis Data

Data observasi dianalisis untuk menentukan elemen visual yang dapat distilasi. Data wawancara dipakai untuk mengonfirmasi interpretasi simbolik dan mengungkap tantangan produksi. Studi pustaka menjadi pembandingan terhadap temuan lapangan. Tahapan analisis: data diambil dari observasi lapangan dan kuesioner yang disebar kepada perajin, pendidik seni budaya, dan mahasiswa. Data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

C. Pembahasan

Batik sebagai representasi identitas. Temuan bahwa motif candi dapat memuat nilai spiritual dan lokal sejalan dengan pandangan Soedarmadji (2013) bahwa batik adalah media ekspresi nilai sosial, keagamaan, dan historis. Sumarsono (2010) menyatakan ragam hias mewakili nilai moral dan sistem kepercayaan, sehingga stilasi ragam hias candi perlu menjaga makna simboliknya.

Simbolisme dan semiotika.

Motif yang dihasilkan dapat dibaca sebagai tanda visual dengan makna denotatif dan konotatif (Eco, 1976; Barthes, 1977). Karena itu, dokumentasi makna setiap motif penting dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan interpretasi oleh perajin baru.

Ekonomi kreatif.

Howkins (2001) memandang kreativitas sebagai sumber nilai ekonomi, dan Porter (1985) menekankan diferensiasi lewat inovasi sebagai keunggulan kompetitif. Temuan tentang perajin usia lanjut, pemasaran, dan HKI menunjukkan bahwa nilai budaya motif belum otomatis menjadi nilai ekonomi.

Keterbatasan penelitian.

Uji coba dilakukan pada 13 orang pengrajin dan 10 pedagang batik di sekitar Semarang. 78% mengatakan perlu diperbanyak produk dan perlu adanya pengembangan motif yang lebih bervariasi lagi. Sedangkan potensi pasar masih 65% konsumen belum memahami motif yang dikembangkan.

BAB IV

TARGET DAN LUARAN

A. Target

1. Teridentifikasinya elemen visual Candi Gedong Songo sebagai sumber motif batik.
2. Tersusunnya rumusan stilasi motif beserta makna simboliknya.
3. Terpetakannya tantangan dan peluang pengembangan batik Gedong Songo.
4. Tersusunnya rekomendasi bagi perajin, pemerintah daerah, dan akademisi.

B. Luaran

Jenis luaran	Status	Bukti
Artikel jurnal: <i>Motif Ragam Hias Gedong Songo sebagai Batik Ciri Khas Kabupaten Semarang,</i>	Terbit 31 Desember 2025	LoA
Laporan penelitian	Selesai	Dokumen ini
Buku panduan motif	Dalam proses	Draf
Pendaftaran HKI motif	Belum	-

BAB V
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya

Total anggaran penelitian adalah Rp 5.200.000, bersumber dari mandiri dan Pemda Kabupaten Semarang. Rincian anggaran mengikuti tabel pada Bab II Bagian D

B. Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Studi pendahuluan dan pustaka	•					
Observasi lapangan		•				
Wawancara		•	•			
Análisis síntesis			•	•		
Uji publik terbatas				•		
Penulisan laporan dan artikel					•	•

DAFTAR PUSTAKA

- Ariswanti, N. (2020). Eksplorasi visual candi sebagai motif batik kontemporer. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 145–160.
- Departemen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2018). *Statistik ekonomi kreatif Indonesia*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. (2023). *Data perajin batik di Kabupaten Semarang*.
- Fontein, J. (1990). *The sculpture of Indonesia*. The Metropolitan Museum of Art.
- Habsari, S. H. (2017). Ragam hias candi sebagai inspirasi desain produk kreatif. *Jurnal Desain dan Seni Rupa*, 15(1), 55–68. <https://doi.org/10.25105/dim.v1i2.1305>
- Hidayat, M. T. (2018). Sinergi pemerintah dan komunitas kreatif dalam pengembangan ekonomi berbasis budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 22(3), 214–230.
- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin Global.
- Kartiwa, S. (2016). Strategi branding budaya lokal melalui batik tematik. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Desain Komunikasi Visual*, Universitas Telkom.
- Nuraini, D. (2021). *Batik dan kearifan lokal: Strategi pelestarian budaya dalam era globalisasi*. Deepublish.
- Prasetyo, R. (2018). *Simbolisme dalam ragam hias Candi Gedong Songo* (Tesis). Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Putri, D. A. (2019). Transformasi ornamen candi dalam desain tekstil. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Desain Interior*, Universitas Trisakti.
- Sarwono, R., Puspitasari, N., & Kartikasari, D. (2025). Motif ragam hias Gedong Songo sebagai batik ciri khas Kabupaten Semarang. *SINOV: Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 7(2), 83–98.
- Soedarmadji, M. (2013). *Batik: warisan leluhur yang mendunia*. Gajah Mada University Press.
- Soekmono, R. (2002). *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia 2*. Penerbit Kanisius.
- Sumarsono, H. (2010). *Estetika dalam seni rupa tradisional Jawa*. ISI Press.
- Susanto, M. A. (2010). *Seni rupa dalam pendekatan kontekstual*. Kanisius.
- Wahyuni, R. (2020). *Pemanfaatan sumber daya budaya lokal dalam pengembangan industri kreatif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran

1. Surat Tugas



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website: undaris.ac.id email: info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS

No. 105/A.1/3/VI/2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS Ungaran, memberi tugas kepada:

Ketua

Nama : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd.
NIDN : 0613126901
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I - III/b
Jafung : Lektor

Anggota 1

Nama : Nimas Puspitasari, M.Pd.
NIDN : 0609088801
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I - III/b
Jafung : Lektor

Anggota 2

Nama : Indah Wahyu Safitri
NIM : 23320030

Anggota 3

Nama : Amanda Zustisia
NIM : 23320032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025
Pukul : 08.00 WIB – selesai
Tempat : Wisata Gedong Songo, Kabupaten Semarang
Keperluan : Motif Ragam Hias Candi Gedong Songo Sebagai Dasar Pengembangan Batik Ciri Khas Kabupaten Semarang

Demikian surat tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.

Ungaran, 05 Juni 2025

Dekan,

Dra. Sri Widayati, M.Si.

NUPTK. 1147741642230123



Mengetahui
Kepala Dinas Pariwisata Kab. Semarang

Wiyin Sulistyowati

2. Dokumentasi



Ketua Peneliti dan Anggota saat melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pengrajin batik



Dokumen beberapa bentuk motif hias yang berada di Candi Gedong Songo dan motif batik yang sudah ada sebagai bahan yang akan dianalisis